

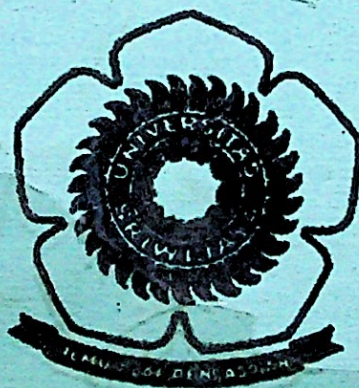
EKONOMI  
ANIAN

**ANALISIS PERBANDINGAN AKTIVITAS ANGGOTA KELOMPOK  
PETANI-NELAYAN KECIL (KPK) PRIA DAN WANITA DALAM  
USAHATANI BUNCIS (*Phaseolus vulgaris. L*) DI KELURAHAN  
AIR BATU KABUPATEN BANYUASIN**

2006

SOSEK

Oleh  
**DESI SUHARTINI**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2006**

/1



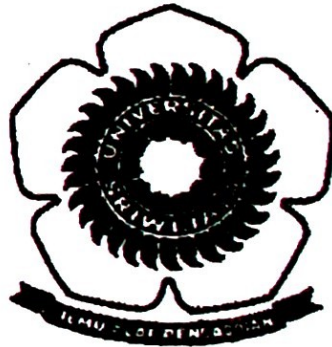
S  
635.6507  
Suh  
a  
e-060080  
2006

**ANALISIS PERBANDINGAN AKTIVITAS ANGGOTA KELOMPOK  
PETANI-NELAYAN KECIL (KPK) PRIA DAN WANITA DALAM  
USAHATANI BUNCIS (*Phaseolus vulgaris. L*) DI KELURAHAN  
AIR BATU KABUPATEN BANYUASIN**



Oleh  
**DESI SUHARTINI**

13633  
/ 13884



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2006**

## SUMMARY

**DESI SUHARTINI.** The analysis of comparison of men and women' small farmers groups activities in French bean farm groups in Air Batu District, Banyuasin Regency (Supervised by **ABDUL KARIM YUSUF** and **NUKMAL HAKIM**).

The objectives of this research were to know what activities which were done by the members of men and women's small farmers groups on french bean farm, to calculate the working days of those and to describe the changing knowledge of men and women's small farmers groups on french bean farm.

Data collecting were done in July until August 2005. Based in March until May 2005 cultivation periode. This was a case study. Sampling methode was a purposive sampling toward two men and women's small farmers groups.

The research showed that almost men's small farmers groups activities were more than the women's activities which the mean was about 33,69 for men while the mean for women was 32,3. And to calculate the activities between men and women's small farmers groups, the amount of activities would be calculated by using the working days of those.

The average of the working days on cultivation technique of men's small farmers groups was 121,09 working days, while women's small farmers groups was 56,38 working days. The average of the working days on social activities of men was 3,15, while women's small farmers groups was 3,56. The average of the working days on economics activities of men was 2,14, while women's small farmers groups was 0,52 .

Knowledge changing in men's small farmers groups was more than women did especially in land cultivation and plant caring.



## RINGKASAN

**DESI SUHARTINI.** Analisis Perbandingan Aktivitas Anggota Kelompok Petani – nelayan Kecil (KPK) Pria dan Wanita dalam usahatani buncis (*Phaseolus vulgaris*. L) di Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **ABDUL KARIM YUSUF** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita dalam kegiatan kelompok, menghitung Hari Orang Kerja (HOK) dalam kegiatan kelompok dan mendeskripsikan perubahan pengetahuan yang terjadi pada KPK pria dan KPK wanita dalam usahatani buncis.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2005. Data yang diambil adalah data pada musim tanam Maret – Mei tahun 2005. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode Penarikan contoh adalah metode secara sengaja (purposive sampling) terhadap dua KPK pria dan wanita yang mengusahakan buncis pada musim tanam Maret tahun 2005.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan jumlah aktivitas anggota KPK pria lebih banyak dibanding KPK wanita. Rata-rata jumlah aktivitas pria adalah sebanyak 33,69, sedangkan KPK wanita rata-rata jumlah aktivitasnya adalah 32,3, yang mana untuk menghitung kesibukan antara KPK pria dan wanita, maka jumlah aktivitas tersebut dihitung dengan menggunakan HOK.

Rata-rata HOK dalam aspek teknis pada KPK pria adalah sebanyak 121,09 HOK, sedangkan KPK wanita sebanyak 56,38 HOK. Rata-rata HOK dalam aspek sosial pada KPK pria adalah sebanyak 3,15 HOK, sedangkan KPK wanita sebanyak 3,56 HOK. Rata-rata HOK dalam aspek ekonomi pada KPK pria yaitu sebanyak 2,14 HOK, sedangkan pada KPK wanita adalah sebanyak 0,52 HOK.

Perubahan Pengetahuan pada KPK pria lebih banyak dibanding KPK wanita, khususnya pada tahapan kegiatan pengolahan tanah dan pemeliharaan.



Skripsi

**ANALISIS PERBANDINGAN AKTIVITAS ANGGOTA KELOMPOK  
PETANI-NELAYAN KECIL (KPK) PRIA DAN WANITA DALAM  
USAHATANI BUNCIS (*Phaseolus vulgaris. L*) DI KELURAHAN  
AIR BATU KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**DESI SUHARTINI**

**05013103029**

telah diterima sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

Pembimbing I

Indralaya 27 Januari 2006



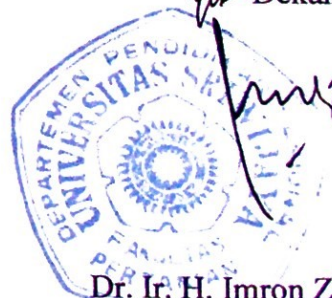
Ir. A. Karim Yusuf, M.A.

Pembimbing II

Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya  
Dekan,



Ir. Nukmal Hakim, M.Si.



Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.  
NIP. 130516530

Skripsi berjudul "Analisis Perbandingan Aktivitas Anggota Kelompok Petani-Nelayan Kecil (KPK) Pria dan Wanita Dalam Usahatani Buncis (*Phaseolus vulgaris* L) Di Kelurahan Air Batu Kabupaten Banyuasin" oleh Desi Suhartini telah diperiksa dan dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 04 Januari 2006.

### Komisi Penguji

1. Ir. A. Karim Yusuf, M.A.

Ketua



2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si.

Sekretaris

(  )


3. Riswani, S.P., M.Si.

Anggota

(  )

4. Yunita, S.P., M.Si.

Anggota


(  )

Mengetahui  
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

Mengesahkan  
Ketua Program studi  
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.  
NIP. 131 269 263



Riswani, S.P., M.Si.  
NIP. 132 133 345



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain

Indralaya, 27 Januari 2006

Yang membuat pernyataan,



Desi Suhartini

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Desember 1982 di Tanjung Karang Muara Enim, merupakan anak ke empat dari enam bersaudara. Orang tua bernama Elman dan Sulimah.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 1995 di SD Negeri Tanjung Karang. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) diselesaikan pada tahun 1998 di SLTP Negeri 2 Tanjung Agung Muara Enim dan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) pada tahun 2001 di SPP Negeri Sembawa – Palembang. Penulis tercatat sebagai mahasiswa di Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2001 melalui jalur UMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Badan Wakaf dan Pengkajian Islam (BWPI) pada tahun 2002/2003 sebagai anggota Departemen Hubungan Masyarakat (Humas). Selanjutnya pada tahun 2003/2004 penulis juga dipercaya sebagai Bendahara Departemen Humas BWPI dan juga sebagai Bendahara di Humas KAMMI Komisariat Unsri. Selanjutnya pada tahun 2004/2005 penulis dipercaya menjadi Bendahara Departemen Media Informasi Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada Semester VIII penulis telah menyelesaikan praktik lapangan yang berjudul “Tinjauan Kegiatan Kelompok Tani Serasi III Tentang Budidaya Bengkuang (*Pachyrrhizus erosus*. L) Di Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Bapak Ir. Abdul Karim Yusuf, M.A dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si atas kesabaran dan arahannya, serta bimbingan yang diberikan kepada penulis selama penyusunan laporan penelitian ini hingga selesai. Ucapan yang sama juga penulis sampaikan kepada Ibu Riswani, S.P., M.Si dan Ibu Yunita, S.P., M.S.i selaku dosen penguji. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Kalau terdapat kekeliruan, kesalahan dan kekurangan dalam penulisan laporan ini menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Indralaya, 27 Januari 2006

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR ..	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan penelitian .....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka .....	7
1. Konsepsi P4 K dan Kelompok Petani Kecil.....	7
2. Konsepsi Aktivitas dan Curahan Tenaga Kerja .....	10
3. Konsepsi Usahatani Tanaman Kacang Buncis.....	11
a. Botani Tanaman Kacang Buncis .....	14
b. Syarat Tumbuh .....	17
c. Budidaya Tanaman Kacang Buncis.....	18
4. Konsepsi Penyuluhan Pertanian .....	21
B. Model Pendekatan .....	25
C. Batasan-Batasan .....	26



	Halaman
III. METODE PENELITIAN .....	31
A. Tempat dan Waktu .....	31
B. Metode Penelitian.....	31
C. Metode Pengambilan Contoh .....	31
D. Metode Pengumpulan Data .....	32
E. Metode Pengolahan Data.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Keadaan Umum daerah .....	34
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi .....	34
2. Keadaan Geografi dan Topografi .....	35
3. Penggunaan Tanah .....	36
4. Keadaan Penduduk .....	37
5. Sarana dan Prasarana.....	39
6. Keadaan Umum Pertanian.....	41
B. Struktur Organisasi Kelompok Petani-Nelayan Kecil (KPK) .....	43
C. Identitas Petani Contoh.....	46
D. Aktivitas-aktivitas Anggota KPK Pria dan Wanita.....	49
1. Aspek Teknis.....	49
2. Aspek Sosial .....	56
3. Aspek Ekonomi .....	58
E. Perbandingan HOK antara KPK Pria dan KPK Wanita .....	60
1. Aspek Teknis.....	60
2. Aspek Sosial .....	67



	Halaman
3. Aspek Ekonomi .....	68
F. Perubahan Pengetahuan yang Terjadi Pada KPK Pria dan Wanita.....	69
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Komposisi gizi polong buncis .....	16
2. Jumlah petani contoh KPK pria dan wanita di Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin.....	32
3. Rincian luas dan penggunaan tanah di Kelurahan Air Batu.....	36
4. Klasifikasi penduduk berdasarkan umur di Kelurahan Air Batu.....	37
5. Rincian mata pencaharian penduduk Kelurahan Air Batu .....	38
6. Tingkat pendidikan anggota KPK pria dan KPK wanita di Kelurahan Air Batu tahun 2004 .....	47
7. Distribusi umur anggota KPK pria dan KPK wanita Kelurahan Air Batu tahun 2004 .....	48
8. Jumlah anggota KPK pria dan KPK wanita yang terlibat dalam kegiatan penyiapan benih pada musim tanam Maret 2005 .....	50
9. Jumlah anggota KPK pria dan KPK wanita yang terlibat dalam kegiatan pengolahan tanah pada musim tanam Maret 2005 .....	52
10. Jumlah anggota KPK pria dan KPK wanita yang terlibat dalam kegiatan penanaman pada musim tanam Maret 2005 .....	53
11. Jumlah anggota KPK pria dan KPK wanita yang terlibat dalam kegiatan pemeliharaan pada musim tanam Maret 2005.....	54
12. Jumlah anggota KPK pria dan KPK wanita yang terlibat dalam kegiatan panen pada musim tanam Maret 2005.....	56
13. Frekuensi kehadiran anggota KPK pria dan KPK wanita dalam kegiatan aspek sosial pada musim tanam Maret 2005 .....	57
14. Frekuensi kehadiran anggota KPK pria dan KPK wanita yang melakukan kegiatan dalam aspek ekonomi pada musim tanam Maret 2005 .....	59

15. Rata-rata HOK dari kegiatan penyiapan benih dalam usahatani kacang buncis yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita untuk luasan 1 hektar.....	61
16. Rata-rata HOK dari kegiatan pengolahan tanah dalam usahatani kacang buncis yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita untuk luasan 1 hektar.....	62
17. Rata-rata HOK dari kegiatan penanaman dalam usahatani kacang buncis yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita untuk luasan 1 hektar.....	63
18. Rata-rata HOK dari kegiatan pemeliharaan dalam usaha tani kacang buncis yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita untuk luasan 1 hektar.....	64
19. Rata-rata HOK dari kegiatan panen benih dalam usaha tani kacang buncis yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita untuk luasan 1 hektar.....	65
20. Rata-rata HOK dari seluruh kegiatan dalam usahatani kacang buncis yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita untuk luasan 1 hektar.....	66
21. Rata-rata HOK dari seluruh kegiatan dalam aspek sosial yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita pada musim tanam Maret 2005.....	67
22. Rata-rata HOK dari seluruh kegiatan dalam aspek ekonomi yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita pada musim tanam Maret 2005.....	68



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan secara diagramatis .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Administrasi Kelurahan Air Batu .....	75
2. Peta Wilayah Kecamatan Talang Kelapa .....	76
3. Peta Wilayah Kabupaten Banyuasin .....	77
4. Struktur organisasi anggota Kelompok Petani Kecil (KPK) pria dan wanita Kelurahan Air Batu Tahun 2005.....	78
5. Identitas, status lahan yang diusahakan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita .....	79
6. Jenis kegiatan dalam aspek teknis yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita pada musim tanam Maret 2005.....	80
7. Jenis kegiatan dalam aspek sosial yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita pada musim tanam Maret 2005.....	81
8. Jenis kegiatan dalam aspek ekonomi yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita pada musim tanam Maret 2005.....	82
9. Kegiatan pada KPK pria dan wanita dalam aspek teknis (usahatani buncis) di Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin pada musim tanam Maret 2005 .....	83
10. Jenis kegiatan yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan wanita dalam aspek teknis (usaha tani buncis) di kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin pada musim tanam Maret 2005.....	86
11. Jenis kegiatan dalam aspek sosial yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita pada musim tanam Maret 2005.....	88
12. Jenis kegiatan dalam aspek ekonomi yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita pada musim tanam Maret 2005.....	89
13. Perubahan pengetahuan yang terjadi pada KPK pria dan KPK wanita sebelum bergabung dengan KPK dan sesudah bergabung dengan KPK sampai dengan musim tanam Maret 2005 .....	90

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yang sudah dikenal di seluruh dunia internasional karena berdasarkan hasil sensus penduduk Indonesia, dari 69,07 juta penduduk Indonesia yang bekerja sebesar 45,28 persen dari jumlah tersebut bekerja pada sektor pertanian. Luas lahan pertanian yang digunakan mencapai 72,50 persen dari luas daratan yang dimiliki oleh Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2002). Menurut Mubyarto (1989), pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya berada di daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua bagian.

Arah pembangunan pertanian di Indonesia dalam GBHN 1999 – 2004 difokuskan pada peningkatan taraf hidup dan pendapatan petani, peningkatan ketahanan pangan dan pemulihan ekonomi sehingga tercipta kesempatan kerja produktif, kesempatan berusaha yang berdaya saing dan pengaman ekonomi wilayah. Agar tercapai seperti apa yang diamanahkan dalam GBHN tersebut perlu adanya usaha-usaha yang nyata dari pemerintah guna mempercepat terjadinya proses pembangunan sehingga terjadinya perubahan secara nyata dalam suatu masyarakat menjadi masyarakat yang lebih sejahtera (Saillellah, 2001).

Menurut Hernanto (1991), pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian, baik untuk memenuhi bahan baku industri dalam negeri maupun meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Berhasil tidaknya pembangunan



pertanian, khususnya dalam meningkatkan produksi dan pendapatan petani dilihat dari tiga faktor, yaitu perencanaan, pengembangan teknologi, dan pengolahan hasil usahatani. Sisi lain dari pembangunan pertanian adalah untuk memperbaiki standar kehidupan lapisan miskin dengan jalan meningkatkan produktivitas usahatani. Untuk mencapai tujuan tersebut, dari pihak pemerintah perlu adanya kebijakan untuk membantu mengadakan sistem yang intensif yang terus menerus pada produksi pertanian di pedesaan. Kebijakan yang dimaksud antara lain adalah meningkatkan peranan organisasi di pedesaan untuk mengatur kegiatan petani.

Wanita baik sebagai warga negara maupun sebagai sumber insani pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan pria dalam pembangunan di segala bidang. Kedudukan wanita dalam keluarga dan masyarakat serta peranannya dalam pembangunan perlu dipelihara dan terus ditingkatkan sehingga dapat memberikan sumbangan yang sebesar-besarnya bagi pembangunan bangsa, dengan tetap memperhatikan kodrat serta harkat dan martabatnya (Aziz, 1994).

Menurut Sajogyo (1985), bahwa wanita mempunyai peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai pencari nafkah. Hal ini dapat dilihat dengan menelaah berbagai kegiatan yang menghasilkan uang baik di sektor pertanian maupun di sektor non pertanian. Sedangkan peran ibu rumah tangga sangat erat sekali kaitannya dengan telaah kerja yang dilakukan wanita dalam mendidik anak, membesarkan, mengelola rumah tangga dan sebagainya.

Di daerah pedesaan, peranan wanita dalam bidang pertanian cukup menonjol, wanita merupakan sumber daya manusia yang cukup potensial untuk diandalkan dalam pembangunan pertanian. Anggapan bahwa tenaga kerja wanita hanya sebagai

pelengkap pada sistem usahatani mulai bergeser ke arah mitra kerja yang berperan dalam menjalankan kelancaran usaha mereka (Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor, 1993).

Jumlah pekerja perempuan mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai dengan 2003 sedangkan jumlah pekerja laki-laki mengalami peningkatan sejak tahun 2001 sampai dengan 2003. Bertambahnya jumlah pekerja yang terlibat di sektor pertanian selama kurun waktu empat tahun ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian masih merupakan sektor andalan bagi penduduk. Jika dilihat dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang terlibat di sektor pertanian, maka persentase penduduk laki-laki jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan perempuan. Selama kurun waktu empat tahun, jumlah penduduk perempuan yang terlibat di sektor pertanian tidak lebih dari 30 persen sedangkan laki-laki lebih dari 70 persen. Sementara itu kenyataan di lapangan sering kali jumlah perempuan yang terlibat di sektor pertanian terkadang lebih besar dari laki-laki (Pusat Studi Wanita, 2004).

Di Indonesia, sentral produksi sayuran masih terpusat di daerah dataran tinggi, sementara dataran rendah yang daerahnya lebih luas justru jarang terkenal sebagai sentral produksi sayuran. Padahal, potensi daerah dataran rendah untuk menjadi penghasil sayur sangat besar. Kunci keberhasilan untuk mengembangkan sayuran di dataran rendah adalah soal pemilihan jenis sayuran yang cocok, karena tidak semua sayuran cocok dan sesuai untuk ditanam di daerah dataran rendah. Balai penelitian dan pengembangan pembangunan pertanian Balai Penelitian Hortikultura Lembang, telah melakukan penelitian mengenai jenis sayur-sayuran yang cocok untuk dikembangkan di daerah dataran rendah, di antaranya adalah cabai, tomat,



kacang buncis, kacang panjang, terung, caisin, mentimun, kangkung, kemangi, labu dan juga pare (Nazaruddin, 1993)

Selama periode 1989 – 1994 buncis dan kacang sayur lainnya mendapat prioritas penting dalam pengembangan dari puslitbang hortikultura Indonesia. Sebab tanaman buncis mempunyai peran cukup besar terhadap pendapatan petani, peningkatan gizi masyarakat, pendapatan negara dengan mengurangi import dan peningkatan ekspor, pengembangan agribisnis dan perluasan kesempatan kerja. Pengembangan tanaman buncis juga mempunyai peranan penting terhadap luas dan produksi sayuran nasional (Rukmana, 1995).

Penanaman kacang buncis di berbagai daerah di Indonesia termasuk Sumatera Selatan terus ditingkatkan guna memenuhi permintaan konsumen yang belum seluruhnya terpenuhi. Sumatera Selatan memiliki berbagai daerah sebagai pusat produksi kacang buncis yang cukup potensial, di antaranya adalah Kabupaten Banyuasin.

Kelurahan Air Batu Kecamatan Talang Kelapa adalah salah satu daerah dataran rendah yang ada di Kabupaten Banyuasin, yang mana penduduknya banyak menanam kacang buncis sebagai sumber pendapatannya. Komoditas ini akan memberikan pendapatan dan nilai tambah bagi petani apabila teknik-teknik pembudidayaanya dilakukan dengan baik sehingga kualitas maupun kuantitasnya dapat ditingkatkan.

Budidaya kacang buncis yang diusahakan oleh Kelompok Petani-Nelayan Kecil (KPK) di Kelurahan Air Batu tidak hanya dilakukan oleh KPK Pria saja, tapi juga dilakukan oleh KPK Wanita. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti



bagaimana perbandingan aktivitas antara kedua KPK tersebut dalam kegiatan kelompok usahatani buncis.

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan uraian di atas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan wanita dalam kegiatan kelompok.
2. Berapa perbandingan Hari Orang Kerja (HOK) anggota KPK pria dan KPK wanita dalam kegiatan kelompok.
3. Apa saja perubahan pengetahuan pada KPK pria dan KPK wanita dalam usahatani buncis.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anggota KPK pria dan KPK wanita dalam kegiatan kelompok.
2. Menghitung Hari Orang Kerja (HOK) anggota KPK pria dan KPK wanita dalam kegiatan kelompok.
3. Mendeskripsikan perubahan pengetahuan yang terjadi pada KPK pria dan KPK wanita dalam usahatani buncis.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya dan bagi pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan aktivitas serta kemampuan suatu kelompok tani atau Kelompok Petani-Nelayan Kecil (KPK) dalam usahatani buncis, sehingga bisa memperbaiki hasil, baik kualitas maupun kuantitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D. A. 2002. Tipe-tipe Kelompok Tani. Sinar Tani. Edisi 25 – 31 Agustus 2002 No. 3062 tahun XXXIV. Jakarta.
- Aziz, A. 1994. lima GBHN 1973, 1978, 1983, 1988, 1993. Sinar Grafika. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2002. Statistik Indonesia. Jakarta Indonesia.
- Bambang dan Kartasapoetra. 1988. Mengendalikan Biaya Produksi. Raja Grafindo. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1999. Pedoman Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian. Balai Informasi Pertanian Bogor. Bogor.
- Departemen Pertanian. 2003. Metodologi Pembinaan Petani –Nelayan Kecil di Indonesia. Jakarta
- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra, E. Suhartini dan Rahayu, E. 1991. Teknologi Penyuluhan Pertanian Erlangga. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi sosial (LP3ES). Jakarta.
- Nazaruddin. 1993. Budidaya dan Pengaturan Budidaya Pasca Panen sayuran Dataran Rendah. Penebar swadaya. Jakarta.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor. 1993. Kumpulan Makalah Peranan Wanita Dalam Sistem Usahatani Ternak di Jawa dan Bali. Bogor.
- Pusat Studi Wanita. 2004. Profil Statistik dan Indikator Gender Kabupaten Okl. Kerjasama Pemerintah OKI dengan Pusat Studi Wanita Lembaga Penelitian UNSRI. Palembang.
- Rukmana, T. 1995. Budidaya Kacang Buncis. Kanisius. Jakarta.
- Sailallah, S. 2001. Kebijakan Pembangunan Pertanian Sumatera Selatan Menuju Ketahanan Pangan dan Pengembangan Agribisnis. Palembang.
- Sajogyo, P. 1985. Peran Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Rajawali Press. Jakarta.



- Samsudin, U. 1976. Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Jakarta.
- Santoso, S. 2004. Dinamika Kelompok. Bumi Aksara. Jakarta.
- Setianingsih. 1995. Pembudidayaan Kacang Buncis Tipe Tegak dan Merambat. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soeharjo, A. dan D. Patong. 1973. Sendi-sendi Pokok Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Petani. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi, A. Soeharjo, L. John, J. Dillon, dan B. Hardeker. 1986. Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo. Jakarta.
- Suhardiyo, L. 1992. Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.
- Sukandar, J. 2003. Kumpulan Buku (Tanaman Pangan, sayur, buah, kebun dan obat). Departemen Petanian. Badan Pengembangan Sumber Daya Alam Pertanian bagian Proyek Pemberdayaan Penyuluh Pertanian Pusat. Jakarta.
- Wiriaatmadja, S. 1986. Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian. Yasaguna. Jakarta.